

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya.

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. namun merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan. Pengembangan sektor pertanian merupakan unsur pokok dalam mempercepat tercapainya tujuan jangka panjang, dalam rangka menciptakan kerangka landasan bagi suatu daerah untuk tumbuh dan berkembang dengan kekuatan sendiri dan terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat terutama kebutuhan akan pangan. Kebijakan pembangunan sektor pertanian diujukan

untuk : (a) Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dalam arti luas yang meliputi pekebun, peternak dan nelayan melalui pengembangan usaha pertanian berwawasan agribisnis; (b) meningkatkan produksi pertanian untuk mencapai ketahanan pangan keluarga dan daerah, serta memenuhi bahan baku industri pengolahan untuk mengisi pasar domestik dan ekspor; (c) meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat; (d) meningkatkan kemandirian petani, peternak, pekebun dan nelayan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelembagaan pertanian.

Pembangunan pertanian di Kabupaten Sintang mempunyai peranan penting, beberapa hal yang mendasarinya yaitu potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan masyarakat, untuk mencapai hasil pembangunan yang diharapkan, perlu diangkat sektor-sektor yang menjadi penopang perekonomian daerah. Sektor tersebut, disamping mampu dikembangkan juga akan memberikan dampak terhadap perkembangan sektor lainnya serta sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat dan diharapkan pula menjadi pemasok pendapatan melalui kegiatan ekspor serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Kabupaten Sintang yang merupakan wilayah terluas ke tiga (3) di Provinsi Kalimantan Barat dan tentunya memiliki potensi dalam mengembangkan sektor pertanian lebih lanjut, hal ini di dukung lahan yang luas, sumber daya alam yang besar dan sektor pertanian Kabupaten Sintang menyerap sekitar 72,94 % tenaga kerja

ini berarti sebagian masyarakat mengantungkan hidup pada sektor pertanian dan 27,06 % bekerja di sektor lainnya. Proses pengembangan Sektor pertanian agar dapat meningkatkan perekonomian daerah adalah Dengan menentukan sektor yang akan dijadikan sebagai sektor unggulan agar tidak menyimpang dari tujuan pembangunan secara nasional sehingga dampak yang di timbulkan nantinya dapat meningkatkan sektor ekonomi lainnya.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sintang Atas Dasar
Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha 2008-2012 (Jutaan Rupiah)

Lapangan usaha	2008	2009	2010	2011	2012*
Pertanian	735.178,00	771.143,48	798.441,51	825.880,01	854.130,85
Pertambangan dan penggalian	60.708,27	63.471,64	66.669,88	70.073,21	74.270,16
Industry pengolah	189.885,25	199.019,31	205.166,85	213.217,97	223.730,07
Listrik gas dan air bersih	5.219,62	5.529,84	5.722,26	5.999,99	6.353,08
Bangunan	129.769,95	139.270,68	150.867,80	164.563,78	183.066,37
Perdagangan,hotel dan restoran	439.543,64	463.733,13	494.492,05	528.454,07	565.766,11
Pengangkutan & Komunikasi	58.191,49	62.961,86	68.721,36	75.135,33	82.901,41
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	68.714,65	73.571,31	78.541,05	84.369,26	90.828,48
Jasa-jasa	186.968,97	204.380,59	217.451,65	231.982,59	246.721,29
PDRB	1.797.360,03	1.881.764,67	2.086.074,43	2.199.676,20	2.327.767,83

Sumber : BPS Kabupaten Sintang

*) Angka Sementara

Dari Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa sektor pertanian masih menjadi penopang utama ekonomi di Kabupaten Sintang dimana sektor pertanian dalam

PDRB Kabupaten Sintang merupakan yang terbesar di bandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Selama tahun 2008-2012 PDRB sektor pertanian terus mengalami peningkatan pada tahun 2008 PDRB sektor pertanian sebesar 735.178,00 milyar, dan terus meningkat hingga tahun 2012 sebesar 854.130,85 milyar. Sektor yang juga besar dalam menyumbang pertumbuhan PDRB Kabupaten Sintang yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan PDRB pada tahun 2008 sebesar 439.543,64 milyar terus meningkat sampai pada tahun 2012 sebesar 565.766,11 milyar, sektor ketiga yang besar perannya bagi pertumbuhan PDRB Kabupaten Sintang adalah sektor jasa-jasa, sektor ini juga terus mengalami peningkatan dalam PDRB nya, pada tahun 2008 sebesar 186.968,97 milyar hingga tahun 2012 sebesar 246.721,29 milyar. Peningkatan hasil produksi pada sektor jasa-jasa ini mampu mengeser sektor industri pengolahan yang sebelumnya sebagai sektor ketiga yang menyumbang terbesar bagi PDRB Kabupaten Sintang. Sektor-sektor ekonomi lainnya juga terus mengalami peningkatan hasil produksinya yang juga turut berperan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sintang.

Secara menyeluruh perekonomian Kabupaten Sintang tahun 2008-2012 masih bersifat agraris dan sebagian besar dibentuk sektor pertanian. Di mana sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Sintang lebih besar dibandingkan dengan sektor yang lain. Sektor pertanian masih mendominasi dalam struktur ekonomi Kabupaten Sintang dan masih menjadi sektor andalan dan memberikan kontribusi yang cukup tinggi bagi ekonomi daerah. Oleh karena itu turun naiknya pertumbuhan sektor

pertanian akan berpengaruh bagi perekonomian Kabupaten Sintang maupun Kalimantan Barat.

Tabel 1.2
Kontribusi PDRB Kabupaten Sintang Tahun 2008-2012 Atas Dasar Harga Konstan (%)

Lapangan usaha	2008	2009	2010	2011	2012*
Pertanian	39,30	39,07	38,27	37,55	36,69
Pertambangan dan penggalian	3,26	3,23	3,20	3,19	3,19
Industry pengolah	10,16	10,09	9,84	9,69	9,61
Listrik gas dan air bersih	0,28	0,28	0,27	0,27	0,27
Bangunan	6,81	6,90	7,23	7,48	7,86
Perdagangan,hotel dan restoran	23,22	23,36	23,70	24,02	24,31
Pengangkutan & Komunikas	3,09	3,17	3,29	3,42	3,56
Keuangan,persewaan dan jasa perusahaan	3,65	3,71	3,77	3,84	3,90
Jasa-jasa	10,34	10,31	10,42	10,55	10,60
PDRB	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Sintang

*) Angka sementara

Dari Tabel 1.2 di atas dapat diketahui sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar di banding sektor lainnya. Selama lima tahun sektor pertanian cenderung mengalami penurunan, dengan kontribusi pada tahun 2008 sebesar 39,30 % terus mengalami penurunan sampai tahun 2012 yaitu sebesar 36,69 %. Penyumbang terbesar kedua adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang meningkat dalam kontribusinya pada tahun 23,22 % sampai 2012 sebesar 24,31 %. Sektor ini cenderung meningkat. Adapun sektor yang berkontribusi terendah adalah sektor listrik,gas dan air bersih yaitu antara 0-1 %.

Peningkatan hasil produksi pada sektor pertanian tidak mampu meningkatkan kontribusi yang diberikan tetapi menurun, ini disebabkan pada sektor lainnya juga mengalami peningkatan produksi. Kontribusi dari sektor pertanian tak lepas dari peranan sub sektor yang mendukung sektor pertanian tersebut sehingga produktivitas sektor pertanian cukup meningkat dengan hasil produksi yang tidak begitu tinggi dari tahun sebelumnya, menyebabkan kontribusi sektor pertanian menurun.

Tabel 1.3

**Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Sintang dan Kalbar
Atas Harga Konstan 2000 tahun 2008-2012 (Jutaan Rupiah)**

Tahun	Kab.sintang	Pertumbuhan (%)	Kalbar	Pertumbuhan (%)
2008	735.178,00	4,09	6.988.892,61	5,76
2009	771.143,48	4,89	7.267.586,82	3,99
2010	798.441,51	4,54	7.575.981,06	4,24
2011	825.880,01	3,44	7.921.342,23	4,56
2012*	854.130,85	3,40	8.228.758,64	3,88

Sumber: BPS Kalimantan Barat

*)Angka Sementara

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa Pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Sintang dan Kalimantan Barat tahun 2008-2012 mengalami penurunan pada lima (5) tahun terakhir, hal ini disebabkan kecilnya peningkatan pada PDRB dari tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Sintang tahun 2009 sebesar 4,89 % dan 2010 4,54 % berada di atas pertumbuhan sektor pertanian Kalimantan Barat, hal ini menunjukkan produktivitas sektor pertanian Kabupaten Sintang berkembang dan memiliki potensi yang baik, dengan didukung

penambahan pembukaan lahan baru untuk sub sektor tanaman pangan dan sub sektor Perkebunan.

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan, dengan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian. Secara umum kondisi pertanian Kabupaten Sintang masih bersifat tradisional, walaupun potensi sektor pertanian besar yang didukung lahan pertanian yang masih luas. Dimana lahan pertanian tersebut dibagi menjadi dua (2) yaitu : (a) lahan sawah yang meliputi irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, tadah hujan, pasang surut, lebak dan Lainnya. (b) lahan kering yang meliputi tegal/kebun, ladang/huma, hutan rakyat, hutan negara, perkebunan, tambak, kolam/tebat/empang, dan lain-lain.

Tabel 1.4
Luas Lahan Sawah dan Lahan Kering Kabupaten Sintang
tahun 2006-2011 (Ha)

Tahun	Lahan sawah (ha)	Lahan kering (ha)
2006	14.887	2.148.613
2007	16.046	2.147.454
2008	20.132	2.143.368
2009	20.622	2.142.878
2010	19.798	2.143.702
2011	21.423	2.142.077

Sumber: BPS Kabupaten Sintang

Dari Tabel 1.4 dapat diketahui luas lahan sawah dan lahan kering di Kabupaten Sintang cenderung stabil, untuk luas lahan sawah terendah pada tahun 2006 yaitu seluas 14.887 ha dan luas lahan sawah tertinggi tahun 2011 yaitu seluas 21.423 ha. Rendahnya luas lahan sawah disebabkan belum dibukanya penggunaan

lahan untuk sawah irigasi sederhana, sedangkan tingginya luas lahan sawah disebabkan adanya pembukaan lahan sawah pasang surut dan semakin meningkatnya penggunaan lahan sawah lebak. Luas lahan kering terendah tahun 2011 yaitu seluas 2.142.077 ha dan luas lahan kering tertinggi tahun 2006 yaitu seluas 2.148.613 ha. Menurunnya luas lahan kering disebabkan berkurangnya luas hutan negara yang digunakan untuk pembukaan lahan perkebunan. Dengan lahan yang masih luas tersebut dapat digunakan untuk pembangunan pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang potensial dan berkembang dengan 72,94 % masyarakat yang bekerja pada sektor tersebut juga didukung sumber daya banyak ditambah lahan yang luas, maka pembangunan daerah dapat dimulai dari pembangunan sektor pertanian yang akan berdampak juga terhadap sektor-sektor lain.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan sektor pertanian dapat menciptakan landasan yang kuat dalam pembangunan di Kabupaten Sintang, dan memegang peran penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, yang didukung dengan potensi yang ada. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah: ***“Bagaimana kontribusi sektor pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sintang, sub sektor spesialisasi, perubahan sektor pertanian serta bagaimana proyeksi sektor pertanian dalam beberapa tahun kedepan.***

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui sektor basis dan non basis sektor pertanian di Kabupaten Sintang.
2. Untuk mengetahui perubahan sektor pertanian di Kabupaten Sintang.
3. Untuk memproyeksikan perkembangan sektor Pertanian tahun 2013 – 2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi pemerintah :

Dengan adanya Kontribusi, nilai LQ, *Shift Share* dan proyeksi sektor pertanian maka akan terlihat sub sektor mana yang menjanjikan untuk terus dikembangkan. Diharapkan dapat menjadi masukan dalam membuat kebijakan dalam pengembangan sektor pertanian untuk mendorong perkembangan sektor lain.

2. Bagi Masyarakat Diharapkan dapat menambah wawasan dalam memahami kondisi dan peranan sektor pertanian di Kabupaten Sintang bagi daerah dan masyarakat pada umumnya.